

## SOSIALISASI PENGGUNAAN VIDEO EDUKATIF PADA SIKAP TANGGUNG JAWAB SISWA SMP NEGERI 3 SAKRA TIMUR

Hadi Gunawan Sakti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknologi Pendidikan FIPP UNDIKMA

e-mail: [gunawansakti33@gmail.com](mailto:gunawansakti33@gmail.com)

**Abstrak:** Kegiatan belajar menggunakan video edukatif merupakan salah satu penunjang dalam usaha untuk mengelola atau mengendalikan diri dari rendahnya sikap tanggung jawab yang sering dialami oleh siswa, sehingga perlu dibina dan diarahkan dengan baik. Tanggung Jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang di sengaja maupun yang tidak disengaja, tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Rendahnya sikap tanggung jawab akan membawa dampak yang tidak baik, seperti terjadinya proses pembelajaran yang tidak kondusif dan tidak mampu berfikir positif pada lingkungan sosial Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru di dalam mengembangkan media sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga diharapkan melalui kegiatan ini dapat menjadikan proses pembentuk kepribadian siswa yang lebih baik dengan melalui penggunaan media pembelajaran berupa Video Edukatif pada sikap tanggung jawab siswa. Metode pelaksanaan pengabdian meliputi koordinasi kegiatan, persiapan alat, dan bahan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian, kegiatan ini disambut dengan antusias dan termotivasi dalam melaksanakan kegiatan tersebut, dari hasil prakteknya dapat di tarik kesimpulan bahwa 80% peserta sosialisasi telah mampu menggunakan Video Edukatif dengan baik.

**Katakunci:** video edukatif, sikap tanggung jawab siswa

### PENDAHULUAN

Dalam rangka menciptakan pembelajaran yang berkualitas, dibutuhkan kesanggupan guru untuk mau mengembangkan model-model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang dihadapi. Juga dituntut adanya kreativitas dan kecerdasan guru yang tinggi untuk mengkreasikan sumber-sumber, objek-objek pembelajaran yang ada dan memanfaatkannya secara profesional dan menarik untuk mewujudkan suasana belajar peserta didik secara aktif, tenang, dan peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Kecenderungan pembelajaran kurang menarik merupakan hal wajar yang dialami oleh guru, tidak memahami kebutuhan dari siswa tersebut. Siswa menganggap bahwa belajar melalui video lebih mudah dibandingkan melalui teks sehingga mereka kurang terdorong untuk lebih aktif di dalam berinteraksi dengan materi. Video merupakan media yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Sedangkan edukasi merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dirinya pada peserta didik dan mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik. Edukatif bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, kecerdasan dan mendidik siswa sehingga memiliki akhlak mulia, mampu mengendalikan diri, dan memiliki keterampilan.

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa pembelajaran yang baik, merupakan hal penting dalam upaya membentuk siswa menjadi manusia yang berkualitas, baik secara intelektual maupun spiritual. Tetapi tidak jarang guru belum mampu menciptakan

kegiatan pembelajaran yang kreatif dan berkualitas, dan juga belum mampu mengembangkan model-model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang dihadapi sehingga siswa tidak tenang, mudah marah, dan emosional ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa video edukasi adalah bahan ajar yang merupakan kombinasi antara audio dan gambar, yang memaparkan keadaan real dari suatu proses, ditujukan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara memberikan dorongan terhadap pengarah diri yang bersifat mendidik. Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja, tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya (Djoko Widagdho, 2008:144). Sikap tanggung jawab harus dimiliki oleh setiap orang, khususnya bagi pelajar dan mahasiswa. Sedangkan menurut Drijarkara (dalam Joko Tri Prasetya, 2013:152) tanggung jawab adalah bahwa manusia itu mempunyai hukum kodrat, agar ia menjadi manusia seutuhnya, ia harus memiliki sikap dasar, seperti siap sedia untuk semua kebaikan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab siswa adalah keyakinan yang diwujudkan dengan kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan atas tugas yang diemban dan kesanggupan untuk memikul resiko dari sesuatu perbuatan yang dilakukan sesuai dengan aturan, nilai, norma, adat-istiadat yang dianut warga masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan sikap tanggung jawab siswa dalam penelitian ini adalah keyakinan yang diwujudkan dengan kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan atau tugas yang diemban dan kesanggupan untuk menanggung segala resiko dari suatu perbuatan yang dilakukan sesuai dengan aturan, nilai, norma yang ada di sekolah dan masyarakat. Kegiatan belajar menggunakan video edukatif (video yang bersifat mendidik) merupakan salah satu penunjang dalam usaha untuk mengelola atau mengendalikan diri dari sikap tanggung jawab yang sering dialami oleh siswa, sehingga perlu dibina dan diarahkan dengan baik. Dengan begitu diharapkan tercipta suasana yang tenang, damai dan tentram, dalam suasana belajar yang akan menunjang kelancaran dan pengembangan pendidikan kedepannya. Salah satu cara untuk mengelola diri atau membuat sikap tanggung jawab dalam belajar diantara siswa adalah diadakan suatu kegiatan belajar dengan menggunakan salah satu media yaitu video edukasi.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru bimbingan konseling di SMP Negeri 3 Sakra Timur, diketahui bahwa banyak siswa yang mengerjakan PR disekolah dengan cara menyontek temannya, siswa berbicara dengan temannya dan bermain handphone saat guru menjelaskan, tidak siap untuk ulangan, lebih memilih bermain game dari pada belajar, kurang dapat berkonsentrasi dalam belajar, dan kurang mempunyai minat dan komitmen dalam belajar, tidak ada motivasi untuk belajar, kesadaran mengerjakan tugas rendah, tidak mau memanfaatkan waktu untuk belajar, tidak ada keberanian untuk bertanya tentang materi pelajaran, sering menghindar dari tugas yang diberikan guru dan tidak bersungguh-sungguh mengikuti proses di kelas, siswa tidak datang tepat waktu ke sekolah, dari uraian permasalahan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Video Edukatif Pada Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sakra Timur Tahun Pelajaran 2022/2023.

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas, Tim Pengabdian merasa tertarik untuk melakukan kegiatan tersebut dengan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru di dalam mengembangkan media sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga diharapkan melalui kegiatan ini dapat menjadikan proses

pembentuk kepribadian siswa yang lebih baik dengan melalui penggunaan media pembelajaran.

## LITERATURE REVIEW

Menurut (Djoko Widagdoho, 2008:144), berpendapat bahwa tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Sedangkan menurut pendapat (Mohamad Mustari, 2014:19), menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), Negara dan tuhan yang maha esa. "Tanggung jawab adalah bahwa manusia itu mempunyai hokum kodrat, agar supaya ia menjadi manusia seutuhnya ia harus memiliki sikap dasar, seperti sedia siap untuk semua kebaikan" Drijarkara (dalam Joko Tri Prasetya, 2013:152), dan tanggung jawab yaitu beban psikis (kewajiban) yang melandasi pelaksanaan kewajiban (atau dalam melakukan kewajiban) dari tugas tertentu (Joko Tri Prasatya, 2013:149).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab adalah Suatu perilaku yang berkaitan dengan janji atau tuntutan terhadap hak, tugas, kewajiban sesuai dengan aturan, nilai, norma, adat-istiadat yang dianut warga masyarakat serta tidak boleh mengelak dari akibat yang ditimbulkan oleh perilaku tersebut. Maksud lain dari sikap tanggung jawab adalah perilaku seseorang dalam bentuk respon atau tanggapan seseorang terhadap tindakan yang telah dilakukan yang disertai kecendrungan untuk bertindak, dengan sepenuh hati dan etos kerja yang tinggi untuk mencapai prestasi terbaik serta mampu mengontrol dan berdisiplin diri sehingga tetap berpegang teguh terhadap pilihan dan keputusan yang diambil dengan cara yang pantas dan layak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap tanggung jawab antara lain, yaitu: Faktor eksternal menurut Syah (dalam Miranda, 2015:19), meliputi: 1). Lingkungan: Faktor lingkungan dapat berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok teman sebaya. Faktor yang berasal dari keluarga misalnya, situasi rumah yang kurang mendukung dan kurangnya perhatian orang tua. Faktor yang berasal dari sekolah yaitu pendidikan dan bimbingan dari sekolah. Faktor dari masyarakat dan kelompok teman sebaya misalnya sikap dari masyarakat yang kurang mendukung, intensitas pergaulan dengan teman sebaya yang membawa pengaruh negative akan menjadikan anak kurang memiliki rasa tanggung jawab. 2). Suasana emosional sekolah: Suasana emosional sekolah dipengaruhi oleh sikap guru. Para guru yang mempunyai hubungan baik dengan muridnya dan demokratis akan mendorong sikap yang positif pada murid dibandingkan dngan guru yang mengajar secara membosankan dan bersikap otoriter atau permisif dalam pengendalian situasi dikelas. 3). Sikap terhadap pelajaran: Anak dibesarkan oleh orang tua yang berpendapat bahwa masa kanak-kanak harus bahagia dan bebas, biasanya mengembangkan sikap negatif terhadap setiap kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rasa tanggung jawab siswa antara lain: factor lingkungan dari keluarga maupun teman sebaya dan suasana emosional yang dipengaruhi oleh sikap guru dan teman-temannya. Sedangkan Faktor internal menurut Winkle (dalam Miranda, 2015:21): 1). faktor fisiologis: Kondisi fisiologis dari siswa sangat berpengaruh terhadap rasa tanggung jawab siswa. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang keadaan lelah atau sakit. Anak yang kurang gizi, tanggung

jawabnya tidak sebaik anak yang sehat, mereka akan lebih lekas lelah, mudah mengantuk. Kondisi fisiologis terutama kondisi panca indera pendengaran dan penglihatan sangat memegang peranan penting dalam proses belajar. Orang belajar dilakukan dengan melihat contoh atau model lewat membaca, melakukan observasi, mengamati hasil eksperimen, mendengarkan penjelasan guru, mendengar ceramah, diskusi, dan sebagainya. 2). Faktor psikologis: faktor psikologis mencakup kemauan, motivasi, bakat, kecerdasan, persepsi dan minat. Kemauan adalah kesanggupan untuk melakukan suatu kemampuan dalam ersepsi, mengingat dan berfikir. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa dan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rasa tanggung jawab siswa dalam penelitian ini antara lain : faktor lingkungan, suasana emosional sekolah, sikap terhadap pelajaran dan hubungan guru dengan siswa, faktor fisiologis dan faktor psikologis. Ciri-ciri sikap tanggung jawab menurut Mohamad Mustari (2014:22), yaitu: 1). Memilih jalan lurus. Artinya seseorang dalam melakukan semua perbuatannya selalu didasari dengan niat dan berfikiran positif. 2). Selalu memajukan diri sendiri. Artinya memiliki sikap tanggung jawab akan selalu bekerja dengan optimal dan pantang menyerah. 3). Menjaga kehormatan diri. Artinya memiliki sikap tanggung jawab akan selalu berusaha keras untuk menjaga kehormatan diri. 4). Selalu waspada. Artinya memiliki sikap tanggung jawab akan selalu mampu membaca konsekuensi dari masalah yang dihadapi 5). Memiliki komitmen pada tugas. Artinya memiliki sikap tanggung jawab akan mampu menempatkan diri dalam situasi apapun. 6). Melakukan tugas dengan standar yang terbaik. Artinya memiliki sikap tanggung jawab akan tetap berpegang teguh dalam menyelesaikan tugas-tugasnya 7). Mengakui semua perbuatannya. Artinya berani bertanggung jawab dan menyadari atas semua perbuatan dan kesalahannya. 8). Menepati janji. Artinya memiliki sikap tanggung jawab akan mampu menyelesaikan tugasnya tepat waktu. 9). Berani menanggung resiko atas tindakan dan ucapan. Artinya memiliki sikap tanggung jawab mampu menanggung atas kesalahan dan tindakan yang di lakukan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri sikap tanggung jawab siswa merupakan suatu proses dimana seseorang mampu berintraksi langsung menggunakan semua indranya terhadap objek belajar dan lingkungan melalui pendidikan di sekolah yang menghasilkan perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, cara berpikir, keterampilan, sikap, nilai dan kesediaan menanggung segala akibat dari kegiatan belajar, dengan penuh kesadaran dan kerelaan yang bertujuan untuk menguasai materi ilmu pengetahuan. Seseorang yang dilandasi dngan rasa tanggung jawab, sehingga dengan ciri-ciri tersebut maka ia dapat meningkatkan perkembangan potensinya melalui belajar sesuai dengan harapan dan keinginan dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar.

Menurut Djoko Widagdoho (2008:146-149), adapun bentuk-bentuk tanggung jawab siswa antara lain, yaitu: 1). Tanggung jawab kepada keluarga. Artinya tanggung jawab atas masyarakat kecil ialah keluarga. 2). Tanggung jawab kepda masyarakat. Artinya suatu kenyataan pula, bahwa manusia adalah mahluk social. Karena itu dalam berpikir, bertingkah laku, berbicara, dan sebagainya. 3). Tanggung jawab kepada bangsa/negara. Artinya satu kenyataan lagi, bahwa setiap manusia tidak individual adalah warga negara satu negara. 4). Tanggung jawab kepada tuhan. Artinya dalam kehidupan sehari-hari manusia bersembahyang sesuai dengan perintah tuhan. Apabila tidak bersembahyang maka manusia itu harus mempertanggung jawabkan kelalaiannya itu di akhirat.

Dari bentuk-bentuk tanggung jawab siswa tersebut yang terkait dengan penelitian ini adalah beberapa bentuk dengan tanggung jawab kepada keluarga, tanggung jawab kepada masyarakat, tanggung jawab kepada bangsa/negara, dan tanggung jawab kepada tuhan. Dari beberapa bentuk tanggung jawab maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah kewajiban yang diberlakukan kepada semua orang didalam keluarga, masyarakat maupun sekolah, terutama kepada orang yang telah kita sakiti. oleh karena itu, dalam berpikir, bertindak laku, berbicara dan sebagainya, manusia tidak dapat berbuat semau sendiri, bila perbuatan manusia itu salah, maka ia harus mampu mempertanggung jawabkan atas semua perbuatannya. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab adalah Suatu perilaku yang berkaitan dengan janji atau tuntutan terhadap hak,tugas,kewajiban sesuai dengan aturan,nilai,norma,adat-istiadat yang dianut warga masyarakat serta tidak boleh mengelak dari akibat yang ditimbulkan oleh perilaku tersebut.

Menurut (Cecep dan bambang 2013:64) video merupakan media yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Selain itu, Daryanto (2011: 87) menjelaskan bahwa video merupakan segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Dan menurut Gerlach & Ely (dalam Azhar Arsyad, 2010:3), mengatakan bahwa video apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Beberapa jenis-jenis video yang terdiri antara lain tafe recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer, sehingga dapat disimpulkan bahwa media video merupakan bahan ajar yang menampilkan gambar gerak pada siswa dengan suara yang menyertainya serta bersipat mendidik. Penggunaan media video bertujuan agar proses belajar mengajar lebih menarik dan tidak jenuh. Video juga lebih mudah dipahami siswa. Achmad Munib (dalam Daryanto, 2011: 1) berpendapat bahwa pendidikan/edukasi adalah usaha sadar sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik sehingga mempunyai sifat dan sifat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (dalam Daryanto, 2011:1) menjelaskan bahwa pendidikan/edukasi merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi, keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan. Dari pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan/edukatif merupakan suatu media pembelajaran yang digunakan sebagai alat belajar, agar didalam proses belajar mengajar siswa bisa lebih efektif, lebih mudah memahami materi dan dalam penggunaan waktu guru juga bisa lebih efisien. Video edukasi adalah media pembelajaran yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang inovatif. Selain itu, dapat membangkitkan minat belajar yang baru dan membangkitkan motivasi kegiatan belajar.

Adapun kelebihan dan keuntungan video edukatif menurut (Cecep dan Bambang, 2013: 64) adalah sebagai berikut:

- 1). Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, praktik, dan lain-lain, 2). Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dan bisa disaksikan secara berulang jika diperlukan, misalnya langkah-langkah dan cara yang benar dalam berenang, 3). Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi-segi efektif lainnya, misalnya film kesehatan yang menyajikan proses berjangkitnya penyakit diare atau *eltor*, 4). Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat

mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa, bahkan film dan video seperti slogan yang sering didengar dapat membawa dunia kedalam kelas, 5). Film dan video dapat menyajikan peristiwa kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun perorangan, 6). Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar *frame demi frame*, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.

Adapun Manfaat Video Edukasi menurut Daryanto (2011: 90) menjelaskan ada tiga alasan mengapa perlu menggunakan video dalam pembelajaran. Pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mencapai suatu pembelajaran yang efektif dan maksimal. Penggunaan video edukasi dalam proses sangatlah penting. Video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran. Daryanto (2011: 90) menjelaskan ada tiga alasan mengapa perlu menggunakan video dalam pembelajaran, yaitu:

- 1). Pesan yang disampaikan lebih menarik perhatian. Perhatian inilah yang penting dalam proses belajar, karena adanya perhatian akan timbul rangsangan atau motivasi belajar.
- 2). Pesan yang disampaikan lebih efisien. Gambaran visual dapat mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan nyata, oleh karena itu dapat mempercepat pemahaman pesan secara lebih komprehensif.
- 3). Pesan visual lebih efektif dalam arti penyajian visual dapat membuat siswa lebih berkonsentrasi. Sudjana & Rivai (dalam Azhar Arsyad, 2016: 28) mengungkapkan beberapa manfaat dalam penggunaan video pembelajaran salah satunya video edukasi dalam proses belajar siswa, yaitu: 1). Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. 2). Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. 3). Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran. 4). Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan demonstrasi, memamerkan, dan lain-lain.

Dari uraian dan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa mamfaat praktis dari penggunaan video pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut: 1). Pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, 2). Pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, intraksi yang lebih berlangsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya, 3). Pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra ruang dan waktu, 4). Pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya intraksi dengan guru, msyarakat dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan video edukatif. Pembelajaran yang telah dipilih agar dapat digunakan secara efektif dan efisien perlu menempuh langkah-langkah secara sistematis. Ada langkah-langkah pelaksanaan video edukasi menurut Handriani, dkk (2015: 8-12), yaitu: 1) Pembentukan rappor: Tujuan dari pembentukan rappor ini agar membuat siswa atau konseli merasa nyaman mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling yang menyertakan video edukasi. 2). Pemberian stimulan berbentuk film: Stimulan untuk video edukasi berbentuk film yang sesuai dengan permasalahan siswa atau aspek psikologis yang dikembangkan, dan usia siswa. 3). Refleksi dan diskusi: Refleksi

merupakan proses menelaah secara kritis tokoh-tokoh dan peristiwa yang terjadi di dalam video tersebut. Refleksi dan diskusi sangat penting karena merupakan proses penumbuhan kesadaran akan aspek psikologis yang dikembangkan. 4). Pengembangan komitmen: Langkah pengembangan komitmen dipandu dengan pertanyaan yang terkait dengan pemahaman isi video, pertanyaan kritis atau refleksi yang berkaitan dengan penempatan diri pada posisi tokoh, dan bukan pertanyaan dengan jawaban salah dan benar tetapi jawaban yang dapat membuat siswa mengungkapkan jati diri. 5). Uji coba komitmen: Bila kegiatan dilakukan dalam kelompok, setiap siswa perlu diberikan kesempatan untuk mengemukakan jawaban atau pendapat. 6). Melakukan perbaikan diri: Perbaikan diri dilakukan berdasarkan hasil refleksi.

Berdasarkan penjelasan di atas, langkah-langkah ini perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan video dan juga dimaksudkan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilakukannya. Adapun Ciri-ciri Video Edukatif .Ada tiga ciri media yang merupakan mengapa video edukasi digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya. Adapun ciri-ciri video edukasi menurut Gerlach & Ely, (dalam Azhar Arsyad, 2010:12-14), yaitu: 1). Ciri Fiksatif: Ciri ini menggambarkan bahwa kemampuan video merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket computer, dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat diproduksi dengan mudah kapan saja diperlukan. 2). Ciri Manipulatif: Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki 118 Manipulative. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Misalnya, bagaimana proses larva menjadi kepompong kemudian menjadi kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi tersebut. 3). Ciri Distributif: Ciri distributive dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Berdasarkan penjelasan di atas, ciri-ciri ini perlu diketahui untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media dan juga dimaksudkan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilakukannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa video memiliki beberapa keunggulan dan cocok digunakan untuk dapat memberikan pengaruh terhadap siswa yang memiliki sikap tanggung jawab yang rendah. Dengan demikian , maka perlu adanya upaya untuk menggunakan media yang sesuai, bervariasi dan menarik. Penggunaan media yang selama ini dilakukan seperti bagan, peta konsep dan sejenisnya diduga membuat siswa bosan dan tidak menarik, di samping faktor-faktor lainnya. Hal ini dapat dimaklumi bahwa siswa pada usia tersebut tampak selalu menginginkan sesuatu yang baru dalam pembelajaran dan/atau memberikan informasi atau penjelasan tentang masalah-masalah yang dihadapi baik masalah pribadi maupun kelompok yang terkadang peserta didik malu atau takut untuk menyampaikannya secara langsung. Masalah-masalah tersebut secara teoritis mempunyai keterkaitan satu sama lain.

## **METODE PELAKSANAAN**

Berdasarkan observasi ada beberapa fakta di lapangan menunjukkan betapa minimnya guru didalam kemampuan mengembangkan media pembelajaran berbasis karakter. Dengan demikian, melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di lokasi yakni di SMPN 3 Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur. Tim pengabdian merasa perlu untuk melakukan sebuah kegiatan Sosialisasi Penggunaan Video Edukatif pada sikap tanggung jawab siswa. Metode pelaksanaan pengabdian di bagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut:

### **1. Koordinasi Kegiatan**

Melakukan pendekatan dengan kepala sekolah dan guru-guru di SMPN 3 Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur, dalam melaksanakan kegiatan Pelatihan dan persiapan kegiatan pengabdian

### **2. Persiapan Alat dan Bahan**

Persiapan Alat media pembelajaran dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan pelatihan. Dalam proses ini Tim pengabdian dibantu oleh mahasiswa dari FIPP UNDIKMA sebagai bentuk dari partisipasinya

### **3. Pelaksanaan**

#### **1. Pemberian Materi**

Kegiatan ini meliputi penyampaian dasar teoritis tentang sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran berupa Video Edukatif pada sikap tanggung jawab siswa.
- 2) Indikator nilai-nilai sikap tanggung jawab yang termuat pada materi pembelajaran
- 3) Cara pengembangan media Video Edukatif pada sikap tanggung jawab

#### **2. Pembimbing**

Diakhir sesi tanya jawab atau ISOMA, tim pengabdian membimbing guru dalam penegenalan konsep dan penggunaan media Video edukatif pada tanggung jawab siswa.

#### **4. Evaluasi**

Di dalam kegiatan ini tim pengabdian akan meminta semua peserta untuk memperlihatkan hasil pengembangan media pembelajaran berupa peta berbentuk animasi yang sesuai dengan kompetensi guru masing-masing dalam pengampu mata pelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta terhadap kegiatan tersebut didalam mengembangkan materi dengan memanfaatkan media video edukatif sebagai salah alat untuk mempermudah didalam menyampaikan materinya sehingga siswa mudah untuk memahami dan mempelajarinya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 November 2022 pukul 08.00 WITA sampai dengan 14.00 WITA bertempat di lokasi di SMPN 3 Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan ini Bertema tentang kegiatan sosialisasi penggunaan Video Edukatif pada sikap tanggung jawab siswa. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru di dalam mengembangkan media sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran yang memiliki nilai tanggung jawab siswa. Kegiatan materi ini akan disampaikan oleh bapak Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd sebagai Narasum. Kegiatan pengabdian dibuka langsung oleh Kepala Sekolah SMPN 3 Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan dihadiri oleh 40 peserta yang terdiri dari guru-guru dan siswa. Kegiatan pokok dalam pengabdian yang dilakukan di Sekolah SMPN 3 Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur. yakni memberikan sosialisasi tentang penggunaan Video Edukatif pada sikap tanggung jawab siswa. Kegiatan sosialisasi dipandu langsung oleh Bapak Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd. Adapun rincian materi

yang diberikan adalah berupa pemahaman media pembelajaran video edukatif, kelebihan media video edukatif, karakteristik media video edukatif, jenis media video edukatif, dan cara pengembangan media pembelajaran serta memberikan penjelasan terhadap indikator tanggung jawab siswa. Setelah menjelaskan pokok-pokok materi itu sampai selesai, tim pengabdian mengadakan tahapan evaluasi kepada guru dan siswa yang hadir, dengan masing-masing membuat media video edukatif sesuai dengan bidang kompetensi yang dimiliki, dari hasil prakteknya dapat di tarik kesimpulan bahwa 80 % peserta sosialisasi telah mampu memahami penggunaan media video edukatif pada tanggung jawab siswa dengan baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari rangkain kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh Tim dosen FIPP UNDIKMA adalah:

1. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 November 2022 di Aula SMPN 3 Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan di hadiri oleh 40 peserta masing-masing pesertanya guru dan siswa SMPN 3 Sakra Timur. Berdasarkan hasil pemantauan disaat pelatihan dilakukan guru – guru terlihat sangat termotivasi dalam kegiatan tersebut
2. Guru-guru telah dapat mengembangkan media pembelajaran berupa video edukatif

### B. Saran

Kegiatan sosialisasi penggunaan media pembelajaran berupa video edukatif sebaiknya mempersiapkan semua alat dan program aplikasi yang dibutuhkan dan perlu diikut serta para tim teknis aplikasi untuk menuntun para peserta pelatihan agar dapat dibina dengan baik dan memudahkan guru-guru didalam mengembangkan kemampuannya didalam mendisain materinya agar lebih menarik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2015. *Media pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aulia, Miranda. 2015. *Skripsi Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII DI SMPN 1 Pringgabaya Lombok Timur tahun pelajaran 2014/2015. (Skripsi)*. IKIP MATARAM.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Handriani, dkk. 2015. *Workshop Biblio-Edukasi dan Sinema-Edukasi Bagi Konselor Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- IKIP Mataram. 2011. *Pedoman pembimbingan dan Penulisan Karya Ilmiah*. Mataram.
- Kustandi, Cecep, dan Sutjipto, Bambang. 2016. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Mustari Mohamad. 2014, *Nilai Krakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta Rajawali Pers.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Prasatya Tri Joko, dkk. 2013, *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta Rineka Cipta.
- Sugiono . 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Widagdoho Djoko, dkk. 2008, *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta PT Bumi Aksara.
- [www.edukasinesia.com/2015/10/pengertian-edukasimacam-macam\\_13.html?m=1](http://www.edukasinesia.com/2015/10/pengertian-edukasimacam-macam_13.html?m=1)